MEMBANGUN PERADABAN DUNIA BERBASIS ISLAM BERKEMAJUAN

Zulkifli [1]
Email: zulfatmy70@gmail.com

Ahmad Lahmi [4]
Email: damhaimhal@gmail.com

Shofwan Karim Elhusen [2]
Email: shofwankarim@umsb.com

Dasrizal D [5]
Email: dasrizaldahlan@umsb.com

Desi Asmaret [3]
Email: desiasmaret@umsb.com

[12345] Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTACT

Islam is a religion that has a clear direction for the future, but how progress in the future has not been found qualified studies. Therefore, this paper aims to describe Islam for World Civilization. World civilization is a view that prioritizes the integration of Islamic values with the principles of modern progress in various aspects of life. This research aims to explore and analyze the contribution of Islam in building a more just and harmonious world civilization. This research is qualitative in nature using explorative and analytical methods. In general, the result of this research is that Islam is a religion that teaches a central attitude so that its people actively look at their lives with faith and a positive attitude. This progressive Islam means Islam that brings its followers to a better life, which is open and strives to always be better by adopting movements that can lead humans to progress. The progress of Islam must be encouraged by Muslims who must always return to the teachings of Islam, namely the Al-Quran and Hadith. The implication of this research is the need for further development and dissemination of the concept of Islam Berkemajuan in various fields of life. Governments, educational institutions, and civil society organizations can play an important role in supporting initiatives that promote the principles of Islam Berkemajuan. Thus, Islam Berkemajuan can be an effective model in building a more just, prosperous, and harmonious world civilization.

Keywords: *Islam Berkemajuan; world civilization; Islamic civilization*

ABSTRAK

Islam adalah agama yang memiliki kejelasan arah untuk masa yang akan dating, namun bagaimana kemajuan di masa yang akan dating tersebut belum ditemukan kajian yang mumpuni. Oleh karenanya, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan Islam berkemajuan untuk Peradaban Dunia. Peradaban dunia merupakan pandangan yang mengedepankan integrasi antara nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip kemajuan modern dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kontribusi Islam Berkemajuan dalam membangun peradaban dunia yang lebih adil dan harmonis. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode eksploratif dan analisis. Secara

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

umum hasil dari penelitian ini bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan sikap Tengah agar umatnya aktif menatap hidupnya dengan iman dan sikap positif. Islam berkemajuan ini berarti Islam yang membawa pengikutnya untuk hidup yang lebih baik, yang terbuka serta berupaya-upaya untuk senantiasa menjadi lebih baik dengan mengadopsi gerakan-gerakan yang dapat membawa manusia kepada kemajuan. Kemajuan Islam ini harus didorong oleh umat Islam yang harus senantiasa kembali kepada ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadis. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan lebih lanjut dan penyebarluasan konsep Islam Berkemajuan di berbagai bidang kehidupan. Pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil dapat memainkan peran penting dalam mendukung inisiatif-inisiatif yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam Berkemajuan. Dengan demikian, Islam Berkemajuan dapat menjadi model yang efektif dalam membangun peradaban dunia yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis.

Kata kunci: *Islam berkemajuan, peradaban dunia, peradaban Islam*

A. PENDAHULUAN

Agama memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena merupakan hal sakral dan memiliki kemampuan untuk membuka pikiran manusia untuk menyelesaikan semua masalah yang mereka hadapi. Agama adalah suatu kenyataan yang dekat dengan manusia, dan manusia merupakan makhluk yang membutuhkan agama (BEAMAN & STRUMOS, 2023); (Louis Caruana, 2020). Meskipun agama selalu muncul dalam kehidupan manusia, sifatnya misterius. Islam sendiri didefinisikan sebagai agama rahmatan lil alamin atau mendunia. Islam dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan pedoman dan hidayah bagi kehidupan manusia (Putri & Ferianto, 2023).

Terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan agama Islam ini terdapat beberapa periodenya. *Pertama*, Islam yang diajarkan kepada umat manusia melalui Nabi SAW dan membawa umat manusia kepada masa pencerahan dan membawa manusia keluar dari kejahilan atau ketidaktahuan. Pada periode ini Nabi SAW mampu mengubah pola pikir umatnya dari yang awalnya jahiliyyah ke metode berpikir Islam. Nabi SAW dengan dengan kepribadiannya yang jujur, dapat dipercaya, terbuka dalam menyebarkan kebenaran serta kecerdasannya mampu membawa umat manusia keluar dari sisi gelapnya kehidupan sebelumnya. *Kedua*, masyarakat Islam mengalami perkembangan serta pertumbuhan ketika masa Khulafaurrasyidin serta ketika periode Bani Umayyah (Wahidah & Samsuri, 2021). Pada periode ini, umat Islam telah sukses membentuk kekuatan yang berguna untuk kemerdekaan masyarakat di kawasan Timur Tengah serta perkembangan Islam yang telah sampai ke Jazirah Arab (Putri & Ferianto, 2023).

Periode *ketiga*, puncak kejayaan umat Islam yang ditandai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kekuasaan Fatimiyyah di Kairo. Seperti yang diketahui, Islam hadir sebagai solusi bagi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Segala persoalan manusia dapat dipecahkan jika manusia merujuk kepada dua sumber ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadis (Adil Hussain Bhat & Irfan ul Haq, 2023); (Pauzi, 2024). Dengan demikian, Al-Quran dan Hadis merupakan petunjuk atau pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Islam mengajarkan kedamaian kepada semua orang, bahkan lebih dari itu, Islam juga mengajarkan untuk berlaku baik kepada makhluk Allah lainnya selain manusia seperti binatang, tumbuhan. Oleh sebab itu, ajaran Islam menuntut semua penganutnya untuk mengaktualisasikan yang terdapat dalam Alquran dan hadis Nabi dalam setiap aktivitas. Dalam hal ini termasuk bersikap demokratis dan toleran kepada setiap orang yang berbeda. Dalam hal ini tentu harus dipahami bahwa antara toleransi dan liberalism memiliki perbedaan yang mendasr, toleransi mengandung keyakinan yang harus dimiliki secara internal-individual, sekaligus pada saat yang sama menghormati kebersamaan yang berasal dari luar dirinya (Qorib, 2023); (Rai, 2019). Dengan demikian, agama Islam mampu membawa para penganutnya kepada kebahagiaan.

Seiring berkembangnya waktu, terjadinya kemerosotan dan kemunduran dari umat Islam itu sendiri. Literatur keislaman tidak lagi menonjolkan keorisinalitasnya namun lebih kepada kegiatan mengulang-ulang tulisan dari para pendahulu (Ritonga, Lahmi, et al., 2020); (Ritonga, Bustami, et al., 2020). Berbanding terbalik dengan negara-nagara Barat yang mempunyai kemajuan yang berkembang pesat dan teknologi yang canggih. Hal ini dapat dilihat dari negara dengan teknologi paling maju di dunia yang ditempati oleh beberapa negara Non Islam seperti Jepang dengan teknologi transportasinya dan Amerika dengan eksplorasi ruang angkasa. Negara Adi Kuasa ini memiliki militer paling kuat dan dengan teknologi paling maju di dunia. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat di negara-negara barat ini, lalu bagaimana dengan kondisi Islam yang masih tertinggal jauh dari negara tersebut khususnya pada bidang teknologi dan informasi. Sedangkan dalam Islam kita sudah dibekali dengan Al-Quran yang di dalamnya sudah mencakup semua segi kehidupan bagi manusia yang menjadikannya sebagai pedoman dan petunjuk (Jannah, 2021).

Semua pengetahuan mengalami kemajuan fenomenal termasuk pengetahuan sosial di peradaban Barat. Namun kadangkala kemajuan dan perkembangan itu tidak sejalan dengan ajaran Islam seperti misalnya konsep materialisme dan sekuler serta adab dan akhlak yang bertentangan dengan Islam (Rahim & Muhammad, 2021). Umat Muslim sering mengadopsi semua yang berbau peradaban barat. Umat muslim tidak mengetahui bahwa perlu adanya sterilisasi atau penyaringan terhadap semua keilmuan yang akan dipelajari dan harus disesuaikan dengan ajaran Islam. Kadangkala sekarang banyak dijumpai para pelajar lebih mengenal nama tokoh pemikir Barat dibandingkan dengan Islam, seperti misalnya mereka lebih mengenal Adam Smith dibandingkan dengan Ibnu Sina atau Ibnu Rusyd. Dengan demikian, yang menjadi faktor kemerosotan Islam itu sendiri bukan berasal dari ajaran atau nilai-nilai dalam Islam melainkan kepada pemeluk agama Islam itu sendiri (Rahmanto, 2009).

Di samping itu, kemerosotan umat Islam juga dilatarbelakangi oleh minimnya kaum muslim yang saat ini telah banyak meninggalkan kitab suci yakni Al-Quran. Sedangkan isi kitab suci ini adalah pedoman dan pegangan untuk kehidupan umat manusia. Selain itu, umat Islam yang mempelajari kitab suci Al-Quran hanya dijadikan sebagai ajang perlombaan namun dalam praktek kehidupan sehari-hari kurang mengamalkan bahkan tidak mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Quran itu sendiri. Bahkan, dapat dilihat juga kadangkala kemajuan dan pola pikir peradaban masyarakat yang notabene non-Muslim lebih cenderung mengamalkan kandungan yang terdapat dalam ajaran Islam (O'Brien, 2011). Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kehidupan masyarakat non-Muslim seperti pekerja keras, gigih dalam menuntut ilmu, peduli terhadap sesama dan lain sebagainya.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Semangat kemajuan dari Islam itu sendiri dapat dihadirkan kembali seperti ketika Islam pada masa Nabi SAW dan para sahabatnya. Selain itu, sudah saatnya umat Islam pada saat ini tidak hanya terbuai dengan nostalgia indah pada saat Islam mencapai masa kejayaan. Namun, sejarah kejayaan itu dapat mendorong umat Islam untuk senantiasa mengkaji ulang serta mengambil langkah relevan untuk merespon berbagai tantangan zaman sekarang ini. Dalam makalah ini akan dijabarkan terkait dengan semangat kemajuan Islam dalam peradaban dunia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif, dasar pemilihan kualitatif ialah dikarenakan tipikal data yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan operasional penelitian kualitatif. Untuk itu, data penelitian dikumpulkan melalui systemic review literature, yakni menelusuri sumber-sumber bacaan yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini baik yang diterbitkan pada jurnal secara online maupun buku-buku yang ada di perpustakaan. Sejalan dengan sumber-sumber tersebut, data penelitian dikumpulkan dengan teknik membaca secara cermat semua sumber terkait kemudian mengambil makna yang terdapat pada sumber-sumber tersebut untuk ditetapkan sebagai data penelitian. Hasil bacaan tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema dan topic utama penelitian. Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan teknik komparatif, teknik yang dimaksud ialah melakukan analisis terhadap setiap data dengan membandingkan pendapat pada satu sumber dengan data yang ditemukan pada sumber lain, setelah itu peneliti menetapkan pendapat di antara beberapa pendapat yang dikomparasikan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Islam Era Nabi dan Khalifah ar-Rasyidin

Islam merupakan agama yang sejak awal diturunkannya diterima dan diamalkan oleh masyarakat urban. Masyarakat urban berarti masyarakat perkotaan Makkah dan Madinah (Lapidus, 1973). Masyarakat yang mempunyai pola pikir yang rasional dan logis dapat menerima kehadiran Islam dengan baik (Euben, 1997). Masyarakat yang mana dapat memilih dan mamilah serta membedakan antara nilai-nilai Islam dan nilai-nilai Jahiliah. Adanya firman Allah "*Lakum Dinukum wa li ad-din"* merupakan salah satu bentuk penegasan bahwa wilayah aksiologi keagamaan tidak bisa dikompromikan atau dicampur adukan dengan sistem tata nilai yang non-islami. Agama Islam selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu mencari petunjuk Allah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Joshanloo, 2017), ini dapat juga diartikan umat Muslim tidak hanya menjalankan ritual keagamaan seperti yang dijalankan oleh nenek moyang terdahulu melainkan juga menjalankan agama Islam benar-benar yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis (Abdullah, 2016).

Umat Islam pada kurun pertama merupakan umat Islam yang langsung memperoleh ajaran Islam dari Nabi SAW. Dengan adanya bimbingan langsung dari Nabi, umat Islam langsung memperagakan pemahaman yang diperoleh serta pengamalan Islam yang segar sehingga terbentuklah suatu umat yang baru dan umat yang baik pada saat itu. Ketika Nabi SAW masih hidup, Islam menjadi agama yang telah sempurna serta pengamalannya telah secara nyata dicontohkan oleh Nabi SAW serta para sahabat yang shaleh.

Rausyan Fikr. Vol. 21 No. 1 Juni 2025 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pada era sekarang ini, peradaban Islam telah banyak mendapatkan pengaruh dari berbagai macam peradaban dan tradisi. Namun, ilmu pengetahuan modern menawarkan seperangkat metodologi untuk dijadikan alat analisis kritik kesejarahan bagi umat Islam yang merindukan jiwa Islam yang murni seperti yang diamalkan oleh Nabi SAW dan para sahabatnya. Ilmu pengetahuan modern ini berupaya untuk memberikan atau menjadi sarana dalam menemukan ajaran Islam yang benar-benar segar dan kontekstual sesuai dengan semangat zaman kini. Pada awal perkembangan ajaran Islam, dapat dilihat kedinamisan dan kekayaan khazanah peradaban Islam. Pertumbuhan pemikiran Islam pada saat itu sangat pesat dan berkembang. Berbanding terbalik dengan pertumbuhan Islam ketika abad ke-13. Pada saat ini pemikiran Islam mengalami kemerosotan sehingga menjadi umat yang lemah dan mudah dijajah serta diperbudak oleh bangsa-bangsa Barat yang lebih maju dibandingkan umat Islam (Abdullah, 2016).

Kemerosotan Islam pada abad ke-13 dapat dilihat dari tidak menonjolnya keorisinalitas dari literatur keislaman, kebanyakan para pemikir Islam lebih banyak mengulang-ulang apa yang ditulis oleh para pemikir terdahulu. Kemerosotan umat Islam banyak disebabkan oleh beberapa faktor. Namun yang menjadi faktor utama adalah tasawuf dan sufisme. Faktor ini yang lebih dominan mengakibatkan adanya kemerosotan dan kemunduran umat Islam. Kebanyakan kita lihat hampir semua aliran modern dalam Islam terkesan mengambil sikap yang ekstra hati-hati terhadap sufisme ini (Rifa'i dan Mud'is, 2010). Banyak yang menilai sufisme ini yang menyebabkan adanya kemunduran dalam Islam. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu mengikuti perintah Allah SWT. Umat muslim harus mengarahkan tujuan dan pandangan hidupnya ke akhirat. Namun, selain itu juga diwajibkan untuk tidak melupakan kehidupan dan perjuangan di dunia ini. Dunia diibaratkan jembatan menuju ke akhirat kelak

Islam Berkemajuan dan Faktor Pendorongnya

Ketika dunia barat berada pada masa kegelapan terutama di bidang ilmu pengetahuan yang diakibatkan dari doktrin gereja, dunia Islam sibuk melakukan pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat sehingga melahirkan peradaban yang bernilai tinggi. Hal ini dikaitkan dengan adanya dua faktor yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal dapat dilihat bahwasannya ajaran Islam sangat mengajarkan atau mendorong umatnya untuk senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah yang pertama turun *Iqra'* yang menyerukan umat Islam untuk senantiasa membaca yang dapat dimaknai dengan anjuran kepada umat Islam untuk selalu mendalami ilmu pengetahuan. Dari faktor eksternal dapat kita jumpai adanya beberapa perpustakaan yang memadai dari setiap lembaga pendidikan yang dapat mendorong umat Islam untuk senantiasa belajar dan menuntut ilmu sehingga dapat mengikuti kemajuan peradaban dunia (Nizar, 2020).

Namun lambat laun, dunia Barat mengalami kemajuan yang tidak terlepas dari kontribusi para ilmuan Islam itu sendiri. Sedangkan dalam dunia Islam mengalami kemerosotan dan kemunduran yang diakibatkan munculnya krisis moral di kalangan umat Islam terutama para penguasa dan kekuasaannya melemah sehingga dengan mudah dihancurkan oleh pihak lawan. Umat Islam seharusnya tidak hanya terlena kepada hal-hal yang akan membawa kepada sikap yang mudah menyerah dan hendaknya mendorong para

Rausyan Fikr. Vol. 21 No. 1 Juni 2025 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ilmuan muslim untuk mengkaji ulang sistem pendidikan dalam Islam itu sendiri sehingga tidak lagi mengalami kemerosotan dan jauh tertinggal dari dunia Barat. Dalam ajaran Islam Al-Quran dan Hadis telah dipaparkan dan dijelaskan bagaimana umat Islam harus merespon berbagai tantangan zaman sebagaimana yang telah diperlihatkan oleh para ilmuan muslim pada abad pertengahan dahulu (Nizar, 2020).

Sebagaimana yang diketahui, Islam berkemajuan adalah Islam yang komprehensif dan utuh. Hal ini tidak hanya mencakup persoalan yang sifatnya hanya berkisar persoalan vertikal atau kepada Allah semata melainkan juga yang berhubungan dengan manusia atau horizontal, seperti dalam ajaran Islam yaitu *habluminallah* dan *habluminannas*. Manusia harus mampu menjaga hubungannya dengan Allah dan juga hubungannya dengan sesama manusia. Islam berkemajuan adalah Islam yang menjadi rahmat untuk semua, akomodatif terhadap berbagai budaya, terbuka dengan berbagai perubahan sejauh sejalan dengan Alquran dan as-Sunnah, bersifat non diskriminasi, toleran namun berprinsip, anti peperangan, anti eksploitasi, menjaga keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan kebutuhan ruhani, responsif dan realistis dengan berbagai perkembangan masyarakat (Qorib, 2023).

Islam merupakan agama yang mengandung nilai-nilai kemajuan untuk membangun peradaban yang utama dan menjadi rahmat bagi semesta. Inilah yang disebut Islam Berkemajuan. “Kemajuan dalam pandangan Islam bersifat multi-aspek baik dalam kehidupan keagamaan maupun dalam seluruh dimensi kehidupan termasuk didalamnya pendidikan Islam yang melahirkan peradaban utama sebagai bentuk peradaban alternatif. Aspek-aspek ajaran Islam, yaitu aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah duniawiyah (kemasyarakatan), tidak dipisah-pisahkan, meskipun dapat dibedakan satu sama lain. Semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif (Raviki, 2020).

Dalam Islam, walaupun tujuan hidup manusia diarahkan ke akhirat namun setiap umat muslim diwajibkan untuk tidak melupakan urusan dunia. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa bekerja keras untuk menikmati rezeki yang diberikan oleh Allah dengan cara yang halal. Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bersikap tengah yaitu dengan keimanan dan bersikap positif. Hidup tengah disini dimaksukan seperti umat muslim yang senantiasa memusatkan kebahagiaannya kepada dunia dan akhirat. Manusia dalam Islam diajarkan untuk selalu bersikap aktif, memandang perjuangan membina kesejahteraan masyarakat sebagai amal shaleh yang jauh lebih besar pahalanya daripada hidup menyendiri untuk berpuasa dan berdzikir terus menerus.

Dalam menyebarkan modernisme Islam, KH. Ahamad Dahlan menyerukan tema-tema mendasar antara lain (Fanani et al, 2015), sebagaimana pada table 1 di bawah ini:

Table 1. Tema Mendasar dalam Menyebarkan Modernisme Islam

No	Konseptual	Deskripsi
1	Membuka pintu ijtihad dan menolak taqlid	Keadaan ini mengharuskan umat Islam untuk senantiasa mengembangkan atau membudayakan untuk berpikir kritis, rasional, etis dan terbuka terhadap ilmu pengetahuan. Hal yang menjadi poin penting dalam hal ini adalah etika berilmu dan orientasi membangun kemaslahatan umum.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

2	Menegaskan untuk kembali kepada Al-Quran dan Hadis	Pendekatan atau penyeruan untuk kembali kepada Al-Quran dan Hadis tidak hanya semata-mata bersifat normatif-skripturalistik-doktrinal namun juga esensialistik-historis-rasional bahkan liberatif. Al-Quran dan Hadis disamping diyakini sebagai pedoman hidup juga mencakup sebagai sumber moral dan inspirasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan riset. Dengan demikian, dengan merujuk kepada Al-Quran dan Hadis maka umat Muslim mampu mengikuti perkembangan zaman dan tidak mengalami kemerosotan. Contoh yang sangat popular adalah pemahaman terhadap surah Al-Ma'un yang sangat liberatif serta humanistik.
3	Menggelorakan pemurnia serta menolak secara tegas tahayul, bid'ah dan khufarat.	Dalam bidang akidah dan ibadah, manusia harus dijaga dan berkomitmen untuk meninggalkan atau terbebas dari segala kepercayaan atau ketergantungan kepada hal-hal yang profan. Manusia harus dibebaskan dari segala hal yang menyangkut menuhankan jabatan atau kekuasaan, status sosial, ekonomi serta hal lainnya selain kepada Allah. Semua hal yang bersifat duniawi tetaplah duniawi dan harus diurus dan diperlakukan secara rasional duniawi lewat ilmu dan kearifan lokal.

Tiga poin yang terdapat pada table 1 di atas perlu diketahui, demi kemajuan Islam dalam peradaban dunia maka umat Islam harus senantiasa mengupayakan untuk kembali kepada ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah. Di dalamnya telah dijelaskan bagaimana manusia dalam menjalankan kehidupan serta sumber dan pedoman dari semua kehidupan manusia. Muhammadiyah misalnya, dalam berjuang membangun karakter manusia harus mengajarkan ilmu-ilmu keislaman dan keilmuan pengetahuan modern secara integratif melalui lembaga-lembaga pendidikan (Irfan et al., 2020). Dalam hal ini, dalam dimensi pendidikan tidak hanya berkutat kepada keilmuan agama saja melainkan harus diseimbangkan antara keilmuan umum dengan ilmu agama atau dengan kata lain adanya integrasi keilmuan antara ilmu agama dengan ilmu umum (Irfan et al., 2023). Dengan demikian, umat Islam dapat mengalami kemajuan dan tidak hanya stagnan terhadap satu keilmuan saja. Disamping itu, juga harus diiringi dengan penyaringan terhadap keilmuan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam Al-Quran dan Hadis.

Di samping itu, untuk kemajuan Islam di Era sekarang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditingkatkan sehingga Islam tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan dunia luar. Muhammadiyah, telah berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi jauh lebih awal sebelum usia negara ini (Fitriyanto & Putra, 2021). Islam berkemajuan paling tidak memiliki tiga makna. *Pertama,* Islam yang membawa pengikutnya untuk hidup yang lebih baik yang dengan demikian orientasinya adalah kebaikan. *Kedua,* Islam yang terbuka. Terbuka disini maksudnya adalah Islam dapat terbuka baik secara pemikiran maupun secara gerakan. Dengan keterbukaan inilah yang menjadi kunci untuk memperoleh kemajuan bagi umat Islam. *Terakhir,* upaya-upaya untuk senantiasa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

menjadi lebih baik dengan mengadopsi gerakan-gerakan yang dapat membawa manusia kepada kemajuan. Muhammadiyah menilai Islam adalah agama yang berkemajuan (Muthoifin, 2017); (Abdul Mu'ti, Fajar Riza Ulhaq, Azaki Khoirudin, 2016); (Qodir, 2019).

Untuk mencapai sebuah kemajuan tentunya umat Islam harus menyadari bahwasannya Allah menjadikan manusia sebagai Khalifah di muka bumi yang mana tugasnya untuk menjaga dan mengelolanya dengan baik serta menjaga amanah Allah dengan sebaik-baiknya. Manusia harus memahami Allah mempunyai sifat-sifat seperti kasih dan sayang. Dengan demikian umat Islam jika menginginkan suatu kemajuan maka mereka harus menyetarakan atau tidak menindas kaum yang lemah. Masyarakat yang maju dengan peradaban tinggi adalah masyarakat yang bebas dan dimiliki oleh semua.

Masyarakat ini menghargai berbagai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, masyarakat berperadaban tinggi tidak menganggap orang lain sebagai ancaman namun sebagai elemen penguat dan pengikat kemajuan. Seperti yang dijelaskan di atas, Islam yang berkemajuan umatnya harus senantiasa menjaga hubungan baik dengan Tuhan maupun dengan manusia. Sesama manusia harus saling tolong menolong dan saling berkasih dan sayang (Qorib, 2023).

Salah satu tanda atau ciri-ciri dari Islam berkemajuan adalah adanya sikap para umat Islam yang anti terhadap Rasisme. Adanya rasisme ini akan membawa kepada perpecahan dan tidak adanya saling bantu membantu. Manusia akan dihargai ketika mempunyai kekuasaan, Ras yang sama atau suku yang sama. Sedangkan jika terdapat diantara mereka yang lemah maka akan ditindas. Disinilai tugas dari manusia untuk memberantas hal tersebut. Islam mendobrak budaya tersebut. Dalam Islam berkemajuan terdapat beberapa poin penting:

a. Islam Berkemajuan ditandai dengan tidak adanya sikap rasisme. Seperti yang telah disampaikan di atas adanya sikap rasis ini akan membawa kepada perpecahan dan saling memusuhi. Sikap yang hanya menghargai sesama ras atau suku dan mencela yang lemah dan yang minoritas.
b. Tauhid sangat penting dalam Islam berkemajuan. Dengan adanya tauhid ini maka segala bentuk penindasan akan tiada. Manusia menempati posisi yang sama dan tidak ada beda antara satu dengan yang lain. Sebagaimana firman Allah yang maknanya semua manusia itu sama atau sederajat namun yang membedakan antara satu dengan yang lain adalah ketakwaan dan keimanannya kepada Allah SWT.
c. Al-Quran dan Sunnah menjadi sumber acuan dalam Islam berkemajuan. Sampai kapanpun dan dimanapun Al-Quran dan Sunnah akan selalu selaras dengan kehidupan manusia. Dengan demikian, manusia harus senatiasa kembali ke ajaran Islam Al-Quran dan Sunnah. Manusia yang menjadikan Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman dan pegangan serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari pasti hidupnya akan tentram dan damai. Adanya sikap jujur dan bertanggung jawab serta sikap-sikap terpuji lainnya yang selalu tertanam di dalam jiwa sehingga dalam kehidupan sehari-hari telah terbiasa untuk melaksanakannya. Di samping itu, dengan mendalami dan mengamalkan ajaran Islam maka umat manusia akan senantiasa memahami arti toleransi sehingga tidak ada lagi yang namanya perpecahan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Islam adalah agama yang mengajarkan sikap tengah (Ritonga et al., 2023). Sikap tengah ini dapat membawa manusia menuju kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Sikap tengah ini mengandung nilai-nilai keadilan, saling menghargai antara satu dengan yang lain, dan lain sebagainya. Dengan adanya sikap ini dapat membawa manusia kepada sikap yang arif dan bijaksana di tengah-tengah kehidupan yang majemuk. Oleh karena itu maka akan memudahkan terciptanya Islam yang berkemajuan itu sendiri. Manusia tidak akan pernah hidup sendiri, pasti akan membutuhkan orang lain atau dengan kata lain manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian, adanya sikap tengah dapat mengajarkan manusia bagaimana bersikap di tengah-tengah masyarakat.

D. KESIMPULAN

Kemajuan yang diperoleh oleh Barat saat ini tidak terlepas dari kontribusi atau pengaruh dari tokoh Muslim. Dengan demikian, Islam mempunyai pengaruh dan intelektual yang tinggi. Islam merupakan agama yang sejak awal diturunkannya diterima dan diamalkan oleh masyarakat urban. Masyarakat urban berarti masyarakat perkotaan Makkah dan Madinah. Masyarakat yang mempunyai pola pikir yang rasional dan logis dapat menerima kehadiran Islam dengan baik. Masyarakat yang mana dapat memilih dan mamilah serta membedakan antara nilai-nilai Islam dan nilai-nilai Jahiliah. Islam berkemajuan adalah Islam yang komprehensif dan utuh. Hal ini tidak hanya mencakup persoalan yang sifatnya hanya berkisar persoalan vertikal atau kepada Allah semata melainkan juga yang berhubungan dengan manusia atau horizontal, seperti dalam ajaran Islam yaitu *habluminallah* dan *habluminannas*. ciri-ciri dari Islam berkemajuan adalah adanya sikap para umat Islam yang anti terhadap Rasisme. Adanya rasisme ini akan membawa kepada perpecahan dan tidak adanya saling bantu membantu. Manusia akan dihargai ketika mempunyai kekuasaan, Ras yang sama atau suku yang sama.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mu'ti, Fajar Riza Ulhaq, Azaki Khoirudin, A. F. F. (2016). Kosmopolitanisme Islam Berkemajuan. Catatan Kritis Muktamar Teladan Ke 47 Muhammadiyah Di Makasar 2015. In *NBER Working Papers* (Vol. 01). Muhammadiyah University Press. http://www.nber.org/papers/w16019

Abdullah, A. (2016). *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Pustaka Pelajar.

Adil Hussain Bhat, & Irfan ul Haq. (2023). Islam and the Issue of Human Rights: Compatibility or Contradiction. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, *2*(2), 599–612. https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i2.2093

Ahmad Fuad Fanani, D. (2015). *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia: Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan*. Mizan.

BEAMAN, L. G., & STRUMOS, L. (2023). Toward equality: Including non-human animals in studies of lived religion and nonreligion. *Social Compass*, 1–19. https://doi.org/10.1177/00377686231170993

Euben, R. L. (1997). Comparative Political Theory: An Islamic Fundamentalist Critique of Rationalism. *The Journal of Politics*, *59*(1), 28–55. https://doi.org/10.2307/2998214

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Fitriyanto, M. N., & Putra, C. A. (2021). Muhammadiyah Response Requirements Information Technology Development and Industrial Revolution 4.0. *Anterior Jurnal*, *20*(2), 50–55. https://doi.org/10.33084/anterior.v20i2.1654

Irfan, A., Makhsun, T., Mujib, A., & Madrah, M. Y. (2020). Transmitting the Turāth: A Portrait of Islamic Tradition in the North Coast of Java in Countering Radicalism. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *28*(1), 107–120. https://doi.org/10.21580/ws.28.1.5562

Irfan, A., Shofiyah, S., & Karimah, U. (2023). Moral Ideal Through Islamic Religious Education : Purpose , Concept and Implementation. *International Conference on Culture, Arts, Languages, Literature and Education*, *2023*, 57–62. https://doi.org/10.11594/nstp.2023.3708

Jannah, F. dan S. A. (2021). Peradaban Islam: Kejayaan dan Kemunduranya. *Jurnal Al-Ibrah*, *6 No. 2*, 1.

Joshanloo, M. (2017). *Islamic Conceptions of Well-Being BT - The Pursuit of Human Well-Being: The Untold Global History* (R. J. Estes & M. J. Sirgy (eds.); pp. 109–131). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-39101-4_5

Lapidus, I. M. (1973). The Evolution of Muslim Urban Society. *Comparative Studies in Society and History*, *15*(1), 21–50. http://www.jstor.org/stable/178186

Louis Caruana, S. J. (2020). Different religions, different animal ethics? *Animal Frontiers*, *10*(1), 8–14. https://doi.org/10.1093/af/vfz047

Muthoifin. (2017). Islam Berkemajuan Perspektif Ahmad Syafii Maarif (Studi Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan). *Wahana Akademika*, *4*(1), 117–132.

Nizar, S. (2020). *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*. Prenadamedia Group.

O'Brien, P. (2011). *Islamic civilization and (western) modernity*.

Pauzi. (2024). Integration Of Philosophy , Humans , And Islamic Education In Character Formation. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 8730–8745.

Putri, J., & Ferianto, F. (2023). Kemajuan Peradaban Islam Di Era Society 5.0. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, *7*(01), 42–54. https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9241

Qodir, Z. (2019). Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, *13*(2), 209. https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1630

Qorib, M. (n.d.). *Islam Berkemajuan: Refleksi Kontekstual terhadap Cita-cita Islam*. 1308.

Qorib, M. (2023). ,''Islam Berkemajuan: Refleksi Kontekstual terhadap Cita-cita Islam'', Proceeding International Seminar on Islamic Studies. *4 No. 1*, 1310.

Rahim, A. A., & Muhammad, S. (2021). Revival of Islamic Civilization: Strategies for the Development of Muslim Society in the Thought of Abul Hasan Ali Nadwi Kebangkitan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Tamadun Islam : Strategi Pembangunan Masyarakat Islam dalam Pemikiran Abul Hasan Ali Nadwi. *Journal of Islam in Asia*, *18*(3), 188–204.

Rahmanto, M. (2009). Sejarah Kemunduran Umat Islam. *Jurnal Literasi*, *2 No. 1*, 75.

Rai, D. (2019). Tolerance and Liberalism: Studying Government and Governance. *Indian Journal of Public Administration*, *65*(2), 280–297. https://doi.org/10.1177/0019556119844584

Raviki, S. H. dan A. (2020). Pendidikan Islam Berkemajuan dalam Pemikiran Haedar Nashir. *Jurnal Insania*, *25 No. 2*, 315.

Ritonga, M., Bustami, H., Saputra, R., Hakim, R., Mursal, Elhusen, S. K., & Marlius, Y. (2020). Reformulating the Arabic Language Teaching Materials Within the Framework of Generating New Cadres of Tarjih and Tajdid Ulama Islamic Law Study Program Faculty of Islamic Religion , Muhammadiyah University of. *International Journal of Advanced Science and Technology*, *29*(7), 185–190.

Ritonga, M., Lahmi, A., & Hakim, R. (2020). The Existence of Yellow Books (Kitab Kuning) as the Sources of Islamic Studies at Islamic Boarding Schools Within the Industrial Revolution Dialectics. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, *24*(8), 3516–3523. https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR280370

Ritonga, M., Wahyuni, S., & Novigator, H. (2023). The future of Arabic language learning for non-Muslims as an actualization of Wasathiyah Islam in Indonesia. *F1000Research*, *12*(1), 1–14. https://doi.org/10.12688/f1000research.125760.1

Wahidah, W., & Samsuri, S. (2021). The Patterns of Islamic Education Development during the Era of Bani Umayah: Education Institution and Curriculum, and Teachers. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, *9*(1), 55–64. https://doi.org/10.26555/al-misbah.v9i1.3704

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License